

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Puskesmas Grobogan (UPTD Puskesmas Grobogan) melakukan penelitian terhadap 47 responden penderita hipertensi. Kesimpulan penelitian ini menjawab tujuan penelitian berikut:

1. Isyarat untuk bertindak dengan media WhatsApp pada responden sebagian besar berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 27 responden (57,4%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 11 responden (23,4%) dan kategori rendah sebanyak 9 responden (19,2%).
2. Kepatuhan konsumsi obat antihipertensi sebagian besar berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 29 responden (61,7%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 10 responden (21,3%) dan kategori rendah sebanyak 8 responden (17,0%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara isyarat untuk bertindak dengan media WhatsApp dan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Grobogan. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,607. Hubungan tersebut memiliki arah positif, yang menunjukkan bahwa semakin baik isyarat untuk bertindak yang diterima responden, semakin tinggi pula kecenderungan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Dengan demikian, intervensi berbasis WhatsApp tersebut

berhasil meningkatkan kepatuhan pasien Puskesmas Grobogan terhadap penggunaan obat antihipertensi serta isyarat untuk bertindak.

B. Saran

1. Saran untuk Pengembangan Teori

Pemanfaatan media digital seperti WhatsApp sebagai saluran pengingat dan edukasi perlu diakui sebagai salah satu bentuk isyarat eksternal yang potensial. Ke depan, kajian teoritis dapat lebih mendalami bagaimana pesan-pesan tersebut berfungsi dalam memicu kepatuhan pasien terhadap terapi antihipertensi, sehingga literatur keperawatan komunitas dan perilaku kesehatan semakin kaya.

2. Saran Untuk Praktik dan Penerapan Di Lapangan

a. Saran Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami hubungan antara isyarat bertindak melalui WhatsApp dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Selain itu, kemampuan dalam menerapkan teori perilaku kesehatan secara empiris di lapangan perlu terus diasah melalui studi-studi lanjutan, misalnya dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi.

b. Saran Bagi Masyarakat

Bagi penderita hipertensi, disarankan agar lebih responsif terhadap pesan-pesan pengingat maupun edukasi kesehatan yang diterima, misalnya melalui WhatsApp. Pesan-pesan tersebut sebaiknya tidak diabaikan, melainkan dijadikan sebagai dorongan positif untuk

disiplin minum obat serta mulai menerapkan pola hidup yang lebih sehat.

c. Saran Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dan institusi pelayanan kesehatan disarankan untuk mulai mengembangkan strategi komunikasi digital yang lebih efektif, salah satunya dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pengingat dan edukasi pasien hipertensi. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan berobat sekaligus mendukung keberhasilan terapi jangka panjang.

d. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk menjadikan hasil studi ini sebagai rujukan ilmiah awal, terutama dalam penerapan *Health Belief Model* pada media digital dan perilaku kepatuhan pengobatan penyakit kronis. Pendekatan yang serupa dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan meneliti variabel lain atau menggunakan desain penelitian yang berbeda.